

RINGKASAN

MAR'ATUS SHOLIHAH. Penelitian berjudul Pengaruh Penambahan Tepung Daun Sukun (*Artocarpus Altilis*) Terhadap Umur Pertama Kali Bertelur Dan Lebar Tulang Pubis Pada Puyuh (*Cotunix Cortunix Japonica*). Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16 Juni 2016 sampai 22 Agustus 2016 di Perumahan Ketapang Indah Blok C4, Nomor 25a, RT/RW: 05/10, Sokaraja Kulon untuk pemeliharaan dan pengukuran tulang pubis. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh penambahan tepung daun sukun (*Artocarpus altilis*) dalam pakan terhadap umur pertama kali bertelur dan lebar tulang pubis puyuh. Materi Penelitian yang digunakan adalah 100 ekor puyuh betina umur 2 minggu. Pakan basal yang digunakan dalam penelitian terdiri atas jagung 55%, dedak padi 10,4 %, soybean meal 24%, tepung ikan 8%, premix 0,2%, lysin 1%, methionin 0,4%, kapur 1%. Parameter yang diukur adalah umur pertama kali bertelur dan lebar tulang pubis puyuh. Metode penelitian adalah metode eksperimental menggunakan rancangan percobaan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat taraf perlakuan yaitu pakan basal, pakan basal ditambah 0,5% , 1% dan 1,5% tepung daun sukun / kg pakan dan lima ulangan. Hasil penelitian diperoleh rata-rata umur pertama kali puyuh bertelur berkisar antara $44,8 \pm 2,5$ hari sampai dengan $55,4 \pm 5,5$ hari dan kisaran lebar tulang pubis puyuh berkisar antara $1,80 \pm 0,43$ cm sampai dengan $2,34 \pm 0,255$ cm. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa penambahan tepung daun sukun berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap umur pertama kali bertelur dan berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap lebar tulang pubis puyuh. Hasil uji lanjut Ortogonal Polynomial umur pertama kali bertelur mengikuti garis regresi $Y = 44,8 + 57 X - 90 X^2 + 36,8 X^3$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur pertama kali bertelur dan lebar tulang pubis puyuh masih dalam keadaan normal. Umur pertama kali bertelur tercepat pada penambahan tepung daun sukun 1,1 % dan lebar tulang pubis tertinggi adalah pada penambahan tepung daun sukun 1,5 %.

Kunci: tepung daun sukun, puyuh, umur pertama kali bertelur.

SUMMARY

MAR'ATUS SHOLIHAN. Research entitled by "The Effect of flour breadfruit leaves (*Artocarpus altilis*) on first Egg lay and pubic width of Quail (*Coturnix coturnix japonica*)". The research was conducted from June 16th 2016 until August 22th 2016 at the Ketapang Indah residence, Block C4, Number 25a, RT/RW: 05/10, Sokaraja Kulon for farming. The purposed of research is to assess the effect of adding flour breadfruit leaFes (*Artocarpus altilis*) in the feed on first Egg lay and pubic width of Quail (*Coturnix coturnix japonica*). Research material used is a female quail age of 2 weeks as many as 100 birds. Basal Feed confertation in research consisting corn 55%, rice bran 10,4 %, soybean meal 24%, fish meal 8%, premix 0.2%, lysin 1%, methionin 0.4%, chalk 1%. The research method was experimental method with experimental design used was Completely Randomize Design (CRD) with four treatments. Wich is basal feed, basal fedd plus 0.5%, 1% and 1.5% /kg feed breadfruit leaf flour. The results obtained by the average first egg lay quail between $2.92 \pm 44.8 \pm 2,5$ up to 55.4 ± 5.5 and the average pubic width quail between 1.80 ± 0.43 cm to with 2.34 ± 0.255 cm. Results of analysis of variance showed that the addition of breadfruit leaves flour significant effect ($P < 0.05$) in first egg lay and no significant effect ($P > 0.05$) in pubic width. The results of this study can be concluded that the age of first lay eggs and quail pubic bone width is still in normal circumstances. The age of first egg lay fastest on the addition breadfruit leaves flour 1,1 % and the pubic width in the addition of 1.5% breadfruit leaves flour.

Keyword: Quail, first egg lay, pubic width, breadfruit, flour breadfruit leaves.